

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Widiyaningsih (2015), yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan: (1) lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa  $r_{x_1y}$  0,378,  $r^2_{x_1y}$  0,143 dan  $t_{hitung}$  3,679 >  $t_{tabel}$  1,998; (2) motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa ditunjukkan dengan  $r_{x_2y}$  0,313  $r^2_{x_2y}$  0,098 dan  $t_{hitung}$  2,966 >  $t_{tabel}$  1,998; (3) lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa ditunjukkan dengan  $R_{y(1,2)}$  0,415,  $R^2_{y(1,2)}$  0,172 dan  $F_{hitung}$  8,134 >  $F_{tabel}$  1,447.

Penelitian yang lain terkait dengan penelitian yang ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016) yang berjudul “pengaruh prestasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (studi pada kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prestasi dalam kategori baik dengan persentase sebesar 71,0% dan variabel minat berwirausaha dalam kategori sedang dengan persentase 62,3%. Uji regresi menunjukkan hasil

uji parsial untuk prestasi diperoleh nilai hitung = 5,305 dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , variabel lingkungan diperoleh nilai hitung = 5,935 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ , diterima. Besarnya pengaruh secara parsial pada variabel prestasi adalah 25,60% dan variabel lingkungan sebesar 29,81%. Secara simultan sebesar 54,1% dan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang lain terkait dengan penelitian yang ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2012) yang berjudul “pengaruh prestasi prakerin, prestasi mata pelajaran kewirausahaan dan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 sebesar 24,5%. Terdapat pengaruh positif prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 sebesar 13,2%. Terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 sebesar 24,5%. Terdapat pengaruh positif prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, konsep diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 sebesar 40,09%. Dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Metode</b>	<b>Substansi</b>	<b>Instrument</b>	<b>Hasil</b>
1.	Ari Widiyaningsih (2015)	Regresi Linier Berganda	Minat Berwirausaha	X1= Lingkungan Keluarga X2= Motivasi Berwirausaha	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa menunjukan variabel Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2.	Helga Nurul Amalia (2016)	Regresi Linier Berganda	Minat berwirausaha	X1= prestasi X2= lingkungan	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa menunjukan variabel prestasi dan lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga.
3.	Firdaus Sumarno (2012)	Regresi Linier Berganda	Minat berwirausaha	X1= prestasi prakerin X2= prestasi mata pelajaran kewirausahaan X3= konsep diri	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa menunjukan variabel prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, konsep diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang.

*Sumber: Data Diolah Peneliti 2019*

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kewirausahaan**

Kewirausahaan memiliki arti penting karena merupakan bagian dari kekayaan masyarakat yang berimplikasi terhadap munculnya dorongan dalam berkehidupan produktif di kalangan masyarakat, wirausaha juga bisa disebut dengan wiraswasta yaitu mereka yang dengan keberanian dan kreativitasnya dengan tanpa bergantung pada orang lain mereka melaksanakan aktivitas mandiri untuk mendapatkan manfaat dari segala sumber daya yang dimiliki dan diusahakannya (Winarno,A. 2011).

Menurut Suryana (2014) kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup. Sedangkan menurut Sudaryono (2011: 7) kewirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang. Esensi kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Sejalan dengan pemahaman itu Zimmer dan Scarborough (2012) pengertian kewirausahaan adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya, wirausaha bukan hanya sekedar usaha sendiri tetapi juga dimulai dengan sifat keberanian, keuletan dan ketangguhan dalam upaya mengelola bisnis yang diusahakannya.

Wirausaha merupakan pekerjaan yang mulia bahkan Rasulullah SAW pun melakukannya. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

خَدِيج
خَدِيج
عَبَايَةَ
يَزِيدُ  
بَيْع
بِيَدِهِ
أَطِيبُ
لِللَّهِ
قِيلَ يَا

Artinya: telah menceritakan kepada kami Yazid telah menceritakan kepada kami Al mas'udi dari Wa'il Abu Bakr dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "pekerjaan seorang laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (sesuai syariat dan tidak mengandung unsur tipuan dan dosa)." (HR. Ahmad)

Hadist tersebut ditafsirkan bahwa wirausaha merupakan pekerjaan yang mulia dan utama selagi dijalankan dengan jujur dan sesuai dengan aturan serta tidak melanggar batas syari'at yang ditetapkan oleh Allah SWT. Seorang wirausaha juga harus membekali dirinya dengan keimanan dan pendidikan kewirausahaan atau ilmu syar'i khususnya yang berkaitan dengan fiqih muamalah

dan bisnis agar tidak terjerumus dalam hal yang haram. Selain itu penghasilan yang diperoleh dari perniagaan akan mengandung berkah jika diperoleh dengan jalan yang benar dan diinfaqkan di jalan Allah SWT.

Terdapat 5 ciri wirausahawan yang berhasil diantaranya yaitu:

1. *Drive* yang kuat (motivasi untuk maju) yaitu orang yang memiliki sifat bertanggung jawab, giat, inisiatif, tekun dan berambisi untuk maju.
2. *Mental Ability* (kemampuan mental) meliputi: IQ, berpikir kreatif dan berpikir analitik.
3. *Human Relation Ability* (kemampuan untuk menjalin hubungan antar manusia) meliputi: pengendalian diri, kemampuan menjalin hubungan dan kemampuan bergaul.

Menurut Rusdiana (2012: 58) manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah:

1. Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.  
Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan atau hobinya menjadi pekerjaannya.
2. Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat.  
Melalui berwirausaha akan memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan bagi masyarakat.
3. Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha.  
Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.

Menurut Basrowi (2011: 7), tujuan kewirausahaan adalah:

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
2. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.

Menurut Basrowi (2011: 9-10), kewirausahaan memiliki asas dan sasaran yang akan dicapai. Sasaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Para generasi muda pada umumnya anak-anak sekolah, anak putus sekolah dan calon wirausaha.
2. Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi.
3. Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha BUMN, organisasi dan kelompok-kelompok masyarakat.

Asas kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan bisnis yang sehat.
2. Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif.
3. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta keberanian mengambil resiko bisnis.

### 2.2.2 Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin (2010: 144-145), “Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Jadi prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Menurut Hamdani (2010: 138) prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil belajar yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu. Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik berasal dari dirinya (*intern*) maupun dari luar dirinya (*ekstern*). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi yang se-optimal mungkin dengan kemampuan masing-masing. Menurut Slameto (2010: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor Inter

##### a) Faktor jasmaniah (fisiologi)

baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh.



b) Faktor psikologis

baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan lain-lain.

c) Faktor kelelahan

baik jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor keluarga

Diantaranya adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua, latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Diantaranya adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, waktu sekolah. Standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis (kesehatan jasmani dan rohani), dan faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa antara lain: lingkungan belajar baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar.

Pada prinsipnya dalam mengungkapkan hasil dalam belajar seorang siswa dilihat dari kondisi internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar. Dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor khusus yang dapat merubah hasil belajar, namun dalam mengungkapkan hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu diperlukan ketelitian dalam melihat hasil belajar melalui cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajar siswa (Muhibbin syah 2013: 148). Menurut Muhibbin syah (2013: 148) ada beberapa indikator untuk melihat Prestasi belajar siswa yaitu:

1. Ranah kognitif

Seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.

## 2. Ranah afektif

Seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman) dan karakterisasi (penghayatan).

## 3. Ranah psikomotor

Seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

### **2.2.3 Motivasi Berwirausaha**

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah keutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan. Jadi kekuatan motif ini dapat berubah karena:

1. Terpuasnya kebutuhan, bila kebutuhan telah terpuaskan maka motif akan berkurang dan beralih kepada kebutuhan lain dan seterusnya.
2. Karena adanya hambatan, maka orang mencoba mengalihkan motifnya ke arah lain.

Adanya frustrasi memberikan beberapa kemungkinan terhadap kekuatan motif. Pertama bisa menimbulkan patah semangat, dan tidak mau mencoba lagi. Akibatnya produktivitas atau prestasi kerja dari karyawan ini akan menurun. Namun ada pula karyawan yang karena frustrasi memberikan balikan yang sangat positif lalu dia mencoba lagi sekuat tenaga. Hanya jika dia menghadapi frustrasi lagi maka akibatnya menjadi fatal. Mereka dapat melakukan tindakan destruktif,

demonstrasi, menyerang pimpinan, merusak kantor dan sebagainya Buchari Alma (2016: 89).

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Wirausaha merupakan seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba Nitisusastro (2012:26). Seperti yang telah dinyatakan oleh Arimbawa (2011:87) tentang pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena manajer membagikan pekerjaan pada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan.

Menurut Hasibuan dalam Purnama, (2010:179), Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi adalah karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Menurut Schunk, Pintrich & Meege (2012:6) Motivasi merupakan suatu aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik dapat berupa kegigihan dalam melakukan suatu usaha serta aktivitas lain yang dapat orang lain amati. Aktivitas mental dapat berupa tindakan-tindakan kognitif yang berupa perencanaan suatu

usaha, pengorganisasian, pemantauan, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Dengan adanya motivasi berwirausaha yang kuat dari siswa maupun siswi tentunya dapat menambah jumlah wirausahawan muda (*young entrepreneur*) di Indonesia. Kebanyakan orang yang berhasil mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Motivasi berwirausaha juga menjadi suatu pendorong meningkatnya minat siswa dalam berwirausaha. Tingkat keberhasilan berwirausaha tergantung seberapa besar motivasi yang ada di dalam diri siswa maupun siswi tersebut. Jadi, semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang, maka akan semakin besar pula usaha untuk mewujudkan tujuannya.

Menurut Suledan Saefullah (2013 : 235) Motivasi sangat penting untuk mendorong pegawai agar berperilaku sesuai dengan yang diinginkan oleh organisasi. Karena itu organisasi harus memahami akan pentingnya motivasi dan tahu bagaimana cara memotivasi karyawannya. Menurut Malayu S.P Hasibuan (2013 :146) tujuan pemberian motivasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan.
2. Meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
3. Mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan.
4. Meningkatkan kedisiplinan karyawan.
5. Mengefektifkan pengadaan karyawan.
6. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
7. Meningkatkan loyalitas, kreativitas dan partisipasi karyawan.

Menurut Sudirman (2012 :87-89) motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari dalam diri sendiri sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik dapat berupa keinginan, sikap, pengalaman, pendidikan atau cita-cita pada individu masing-masing.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat berupa pengaruh pimpinan, kompetensi antar teman, tuntutan perkembangan organisasi, tugas, bimbingan dari atasan dan kondisi kerja fisik.

Menurut Sutrisno (2013 :121) terdapat beberapa teori yang mengemukakan tentang motivasi diantaranya sebagai berikut:

1. Teori Kepuasan

Teori ini didasarkan pada pendekatan faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan adanya tindakan dan berperilaku dengan cara tertentu. Beberapa teori kepuasan antara lain:

- a. Teori Motivasi Konvensional

Teori ini dipelopori oleh F. W. Taylor yang memfokuskan pada anggapan bahwa keinginan untuk pemenuhan kebutuhannya merupakan penyebab seseorang mau bekerja keras. Seseorang akan berbuat atau tidak berbuat didorong oleh ada atau tidaknya imbalan yang akan diperoleh dari yang bersangkutan.

b. Teori Hierarki

Teori ini dipelopori oleh Maslow yang mengemukakan bahwa kebutuhan manusia dapat diklarifikasi dalam lima hierarki kebutuhan, antara lain:

- 1) Kebutuhan fisiologis (*physiological*) adalah kebutuhan berupa makan, minum, rumah dan pakaian.
- 2) Kebutuhan rasa aman (*safety*) adalah kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan.
- 3) Kebutuhan hubungan sosial (*affiliation*) adalah kebutuhan untuk bersosialisasi dengan orang lain.
- 4) Kebutuhan pengakuan (*esteem*) adalah kebutuhan akan penghargaan prestise diri.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*) adalah kebutuhan puncak yang menyebabkan seseorang bertindak bukan atas dorongan orang lain, tetapi dari keinginan diri sendiri.

c. Teori Motivasi Prestasi

Teori ini dipelopori oleh David McClelland (2014: 162), yaitu:

- 1) *Need for achievement* adalah kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang.
- 2) *need for affiliation* adalah kebutuhan akan kehangatan dan dorongan dalam hubungannya dengan orang lain.
- 3) *Need for power* adalah kebutuhan untuk menguasai dan memengaruhi terhadap orang lain.

d. Teori Model dan Faktor

Teori dua faktor yang mempengaruhi kondisi pekerjaan seseorang, yaitu:

- 1) Faktor pemeliharaan (*maintenance factor*) berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan untuk memelihara keberadaan karyawan sebagai manusia, pemeliharaan ketentraman dan pemeliharaan kesehatan.
- 2) Faktor motivasi (*motivation factor*) adalah pendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dari dalam diri individu (*intrinsik*) antara lain kepuasan kerja, prestasi yang diraih, peluang untuk maju, pengakuan orang lain, kemungkinan pengembangan karier dan tanggung jawab.

e. Teori *Existence Relatedness Growth* (ERG)

- 1) *Existence* (keberadaan) adalah kebutuhan untuk terpenuhi atau terpeliharanya keberadaan seseorang di tengah masyarakat atau perusahaan yang meliputi kebutuhan psikologi dan rasa aman.
- 2) *Relatedness* (kekerabatan) adalah keterkaitan antara seseorang dengan lingkungan sosial sekitarnya.
- 3) *Growth* (pertumbuhan) adalah kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri seseorang, seperti pertumbuhan kreativitas dan pribadi.

f. Teori X dan Y

Teori X didasarkan pada pola pikir konvensional yang ortodoks dan menyorot sosok negatif perilaku manusia, yaitu:



- 1) Malas dan tidak suka belajar.
- 2) Kurang bisa bekerja keras, menghindari tanggung jawab.
- 3) Mementingkan diri sendiri dan tidak mau peduli pada orang lain, karena itu bekerja lebih suka dituntun dan diawasi.
- 4) Kurang suka menerima perubahan dan ingin tetap seperti yang dahulu.

Teori Y disebut sebagai empat asumsi positif, yaitu:

- 1) Rajin, aktif dan mau mencapai prestasi bila kondisi konduktif.
- 2) Bekerja dengan produktif, perlu diberi motivasi.``````
- 3) Tidak monoton, selalu ingin suatu perubahan.
- 4) Berkembang bila diberi kesempatan yang lebih besar.

## 2. Teori Motivasi Proses

Teori- teori proses memusatkan perhatiannya pada bagaimana motivasi terjadi (Sutrisno, 2013: 140) terdapat tiga teori motivasi proses yang dikenal, yaitu:

### a. Teori harapan (*expectary theory*)

Teori harapan mengandung tiga hal, yaitu:

- 1) Teori ini menekankan imbalan.
- 2) Para pimpinan harus memperhitungkan daya tarik imbalan yang memerlukan pemahaman dan pengetahuan.
- 3) Teori ini menyangkut harapan karyawan mengenai prestasi kerja, imbalan dan hasil pemuasan tujuan individu.

b. Teori keadilan (*equity theory*)

Teori ini menekankan bahwa ego manusia selalu mendambakan keadilan dalam pemberian hadiah maupun hukuman terhadap setiap perilaku yang relatif sama. Bagaimana perilaku bawahan dinilai oleh atasan akan mempengaruhi semangat kerja mereka. Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang.

c. Teori pengukuhan (*reinforcement theory*)

Teori pengukuhan didasarkan atas hubungan sebab akibat perilaku dengan pemberian kompensasi. Promosi bergantung pada prestasi yang telah dicapai dan juga yang selalu dapat dipertahankan. Bonus kelompok bergantung pada tingkat produksi kelompok itu. Sifat ketergantungan tersebut bertautan dengan hubungan antara perilaku dan kejadian yang mengikuti perilaku itu.

Asas- asas motivasi adalah motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau untuk mengarahkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Hasibuan (2013: 146-147) asas motivasi adalah:

1. Asas mengikutsertakan adalah mengajak bawahan untuk ikut berpartisipasi dan memberikan kesempatan kepada mereka yang mengajukan pendapat.
2. Asas komunikasi adalah menginformasikan secara jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, cara-cara mengerjakannya dan kendala yang dihadapi.
3. Asas pengakuan adalah memberikan penghargaan, pujian dan pengakuan yang tepat kepada bawahan atas prestasi kerja yang dicapainya.

4. Asas wewenang yang didelegasikan adalah memberikan kepercayaan diri pada bawahan, dengan kemampuan dan kreatifitas karyawannya mampu mengerjakan tugas-tugas dengan baik.
5. Asas perhatian timbal balik adalah bawahan yang berhasil mencapai tujuan dengan baik maka pimpinan harus bersedia memberikan alat dan jenis motivasi.

Menurut Edi Sutrisno (2016: 128) motivasi adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi secara maksimal. Komponen dasar yang dapat digunakan untuk memotivasi orang bekerja, yaitu:

1. *Need for achievement* adalah kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan pekerjaan dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu.
2. *Need for affiliation* adalah kebutuhan akan kehangatan dan dorongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain.
3. *Need for power* adalah kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi terhadap orang lain. Kebutuhan ini menyebabkan orang yang bersangkutan tidak peduli terhadap perasaan orang lain.

Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan. Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Menurut Leonardus

Saiman (2009: 26) mengemukakan empat motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu:

1. Laba

Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

2. Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari *supervisor*, bebas dari aturan yang menekan dan bebas dari budaya organisasi atau perusahaan.

3. Impian

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.

4. Kemandirian

Memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk mendapatkan banyak hal. Hal-hal yang akan didapatkan seseorang tersebut diantaranya memperoleh imbalan minimal berbentuk laba, kebebasan, impian personal, kemandirian. Seseorang akan termotivasi untuk berwirausaha selain karena memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2013: 98) motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan. Motif timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya untuk mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhannya, banyak teori untuk memahami motivasi berwirausaha diantaranya yaitu: teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow

1. Kebutuhan fisiologi atau dasar (*basic need*) memperoleh uang secara mandiri untuk kebutuhan fisik yaitu makanan, minuman, rumah.
2. Kebutuhan rasa aman (*safety need*) memperoleh rasa aman dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat dengan terpenuhinya aspek-aspek perlindungan melalui keberhasilan usaha.
3. Kebutuhan sosial (*social need*) memperoleh keleluasan dan peluang yang lebih besar untuk melakukan kontak sosial dalam membangun persahabatan dan relasi bisnis.
4. Kebutuhan pengakuan diri (*self actualization*) memperoleh pengakuan masyarakat atau hasil karyanya yang bermanfaat bagi kepentingan banyak orang.

Kebutuhan dasar adalah kebutuhan primer individu, kebutuhan ini harus dipenuhi agar tetap hidup misalnya kebutuhan sandang, pangan, papan. Ketiga kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan utama oleh karena itu jika ketiga kebutuhan tersebut mengalami gangguan atau kekurangan maka kemungkinan kebutuhan-kebutuhan lain akan mengalami gangguan atau gagal. Kebutuhan akan keamanan yang dimaksud merupakan keselamatan yang merujuk pada rasa aman dari setiap ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin, misalnya dengan melakukan asuransi untuk dirinya maupun usahanya yang bertujuan agar jika suatu saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sudah ada jaminan untuk dirinya maupun usahanya.

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan antar manusia yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial seperti kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain. Kebutuhan akan persahabatan, afiliasi dan mendapatkan kepuasan dalam interaksi dengan orang lain. Dalam organisasi, kebutuhan-kebutuhan itu diwujudkan dalam bentuk sering berinteraksi dengan rekan kerja, supervisi yang berpusat pada pekerja dan pengakuan dari orang lain.

Kebutuhan akan penghargaan, disini seseorang mengharapkan pengakuan dari orang lain, kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang diakui sehingga dapat bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai serta pengakuan umum dan penghormatan dari dunia luar. Kebutuhan pengakuan atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan ditingkatkan paling atas dan berkaitan dengan keinginan untuk pemenuhan diri ketika kebutuhan lain sudah terpuaskan.

Kebutuhan akan pengakuan atau aktualisasi diri secara maksimal, kreativitas dan ekspresi diri.

Motivasi berperan sebagai kekuatan mental individu. Seseorang melakukan sesuatu hal karena didasarkan pada kebutuhan individu tersebut. Bila satu tingkat kebutuhan sudah terpenuhi maka akan muncul tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, tingkat kebutuhan ini tidak harus terpenuhi 100%. Hal ini terjadi karena kebutuhan dengan tingkatan yang lebih tinggi akan muncul walaupun kebutuhan dengan tingkatan yang lebih rendah belum tercapai secara maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut (Tuskeroh, 2013:3):

1. Rasa percaya diri yaitu memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya sendiri.
2. Inovatif merupakan suatu kreativitas yang diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang kita miliki dan kreatif merupakan hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain.
3. Memiliki jiwa kepemimpinan yang mana sebagai faktor penting dalam mempengaruhi kinerja.
4. Efektif dan efisien. Efektif adalah suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan perkataan lain, efektif adalah sampai tingkat apakah tujuan itu sudah dicapai dalam arti kualitas dan kuantitas. Efisien adalah perbandingan yang terbaik antara input dan output, antara daya usaha dan hasil usaha atau antara pengeluaran dan pendapatan dengan perkataan lain, efisien adalah segala sesuatu yang

dikerjakan dengan berdaya guna atau segala sesuatunya dapat diselesaikan dengan tepat, cepat, hemat dan selamat.

5. Berorientasi masa depan artinya mampu melihat peluang. Individu demikian selalu melihat kedepan dan tidak akan mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.

Menurut Sardiman (2007: 83) indikator dari variabel motivasi berwirausaha adalah:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
4. Senang dalam memecahkan masalah

#### **2.2.4 Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga menurut Yuniarto (2011:23) kondisi yang mendapat pengaruh dari luar terhadap perkembangan anggota keluarga. Berdasarkan kesimpulan diatas lingkungan keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang pertama dan utama untuk saling mempengaruhi. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak karena pendidikan pertama yang diajarkan kepada anak berasal dari keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam penanaman sikap, pengembangan bakat dan minat yang dimiliki anak. Motivasi dan dukungan dari orang tua atau keluarga berupa perhatian baik fisik maupun psikis sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kegiatan yang dilakukan anak. Demikian pula dengan dorongan keluarga terhadap anak untuk berwirausaha



dapat menumbuhkan minat anak untuk berwirausaha. Dukungan yang kuat dari orang tua atau keluarga dapat memperkuat anak dalam menumbuhkan minat.

Menurut Slameto (2010:60) indikator dari lingkungan keluarga berupa:

1. Cara orang tua mendidik

Bagaimana cara orang tua mendidik dapat mempengaruhi anak dalam mengembangkan minat yang dimiliki anak. Apabila anak didik menjadi berwirausaha secara tidak langsung anak akan memiliki minat dalam berwirausaha.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga. Terutama hubungan antara orang tua dengan anak, jika hubungan terjalin baik antara orang tua dengan anak akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Hubungan yang terjalin baik tidak saja anak dengan orang tua saja namun dengan antar anggota lainnya.

3. Suasana rumah

Suasana rumah yang tenang dan nyaman merupakan idaman anggota keluarga.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Fasilitas yang menunjang pendidikan dan karir dapat berpengaruh terhadap minat.

Menurut Slameto (2010:69) masyarakat adalah faktor ekstern yang sangat berpengaruh terhadap siswa karena keberadaannya. Seseorang hendaknya berada di lingkungan masyarakat yang baik agar dapat menunjang keberhasilan siswa. Pengaruh masyarakat bagi perkembangan siswa sangat penting apabila siswa

berada di lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik bagi siswa, apabila berada di lingkungan kurang baik akan memberikan dampak kurang baik bagi siswa begitu juga dengan apabila siswa berada di lingkungan masyarakat yang berwirausaha akan memberikan pengaruh pada siswa dalam minat berwirausaha. Menurut Slameto (2010:69) faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan masyarakat adalah:

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat sangat berdampak bagi perkembangan siswa. Kegiatan yang positif akan berdampak siswa begitu juga sebaliknya. Siswa yang mengikuti kegiatan berwirausaha dalam kegiatan masyarakat akan memberikan dampak pada siswa dalam minat berwirausaha.

2. Media massa

Media massa banyak digunakan di kehidupan sehari-hari. Hampir semua masyarakat memiliki media sosial. Melalui media massa siswa atau anak dapat mengetahui berbagai informasi. Tumbuhnya minat anak dalam berwirausaha juga bisa didapat dari media, misalnya yang memberitakan tentang sosok seorang wirausahawan yang sukses, secara otomatis kemungkinan besar murid akan termotivasi menjadi adanya minat berwirausaha.

3. Teman bergaul

Teman bergaul dapat mempengaruhi siswa karena biasanya teman bergaul adalah teman yang sebaya dan sebagian waktunya mereka gunakan bersama. Dorongan teman juga sangatlah berpengaruh terhadap semangat membuka

usaha karena dapat berdiskusi lebih bebas, teman bisa memberikan dorongan, pengertian, bahkan bantuan.

#### 4. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar juga memberi dampak terhadap siswa. Lingkungan masyarakat yang baik akan berdampak baik terhadap siswa. Lingkungan tetangga juga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar. Apabila lingkungan tetangga adalah seorang wirausahawan maka siswa akan tertarik menjadi seorang wirausahawan juga.

### **2.2.5 Minat Berwirausaha**

Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow&Crow 2011 (dalam H. Djaali, 2008:121), mengatakan minat hubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Winkel (2004:212), minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian dalam arti “minat momentan”, perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas. Antara minat dan berperasaan

senang terhadap hubungan timbal balik , sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, akan kurang berminat, dan sebaliknya.

Berdasarkan paparan tentang pengertian minat yang disampaikan dari beberapa sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas pada paksaan dan merasa senang untuk mempelajarinya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tapi kesadaran yang tinggi karena keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya.

Menurut kusumaningsih (2019) berwirausaha adalah suatu kegiatan bisnis dimana segala kegiatan dilakukan dengan memimpin diri sendiri dan orang lain serta membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Menurut Bygrave (H. Buchari Alma, 2004:21), *Entrepreneuris the person who perceives an opportunity and creates an organization to persue it*. Berdasarkan definisi tersebut seorang wirausha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Menurut Hisrich-Peters (H. Buchari Alma, 2004:26), *Entrepreneur is the process of creating something different with value by devotng the necessary receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence*. Artinya kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Berdasarkan pengertian wirausaha di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah setiap orang yang memulai sesuatu bisnis baru, bisa memanfaatkan peluang dengan menggunakan waktu yang disertai modal dan

resiko serta menerima balas jasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa wirausaha tidak hanya mengandalkan modal saja.

Menurut Suryamanmin (2006:22) minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Hurlock (1980:116) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemampuan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasakan takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Penelitian Subandono (2007:18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Menurut Cahyaning (2014) minat berwirausaha adalah keinginan dalam diri individu yang berjiwa berani menciptakan usaha agar meraih sukses untuk kehidupan yang lebih baik sedangkan Menurut Paulina (2011) intensi berwirausaha adalah keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan yang dibentuk oleh dua aspek. Aspek tersebut yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan

senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati. Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat daripada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada sesuatu kegiatan yang akan menjadi sebab akibat yang akan di pakai lagi dalam kegiatan yang sama. Menurut L.Dcrow (Agatha Dita Kristisada, 2010:19-20), menyebutkan faktor- faktor yang mempengaruhi minat:

- a. *The factor inner urge* adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
- b. *The factor of social motive* adalah minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh mitif sosial.
- c. *Emotional factor* adalah faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap obyek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Minat bukan merupakan suatu hal yang didapat sejak lahir, namun minat merupakan keseluruhan yang dapat berubah-ubah karena sejak kecil minat anak itu selalu mengalami perubahan. Jadi, minat dapat dikembangkan sesuai potensi pada diri seseorang. Menurut Hidayati dalam Kristisada (2010:20-21), faktor yang mempengaruhi minat adalah:

- a. Faktor Eksternal: faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

Contoh: lingkungan sekitar, sarana, prasarana dan fasilitas yang digunakan.

- b. Faktor Internal: faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan.

Contoh: minat, ingatan, motivasi dan kemauan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah rangsangan yang datang dari lingkungan ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan seseorang, minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan juga dipengaruhi oleh motif sosial, perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap sesuatu kegiatan tertentu yang dapat membangkitkan perasaan senang. Selain itu juga faktor yang mempengaruhi minat dapat berasal dari luar dan berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

Menurut Sumarwan (2014) minat terhadap pekerjaan atau dalam penelitian ini minat berwirausaha dapat dilakukan dengan 3 indikator sebagai berikut:

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber pengetahuan dan persepsi biasanya berbentuk kepercayaan dan kepercayaan yang dimaksud adalah adanya rasa percaya bahwa suatu obyek sikap mempunyai berbagai atribut dan perilaku yang spesifik.

## 2. Komponen Afektif

Komponen afektif adalah menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen afektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umum terhadap suatu obyek. Perasaan dan emosi seseorang terutama ditujukan kepada obyek secara keseluruhan, bukan perasaan dan emosi kepada atribut-atribut yang dimiliki oleh suatu obyek. Perasaan dan emosi digambarkan dengan ungkapan dua sifat yang berbeda guna mengevaluasi obyek tersebut.

## 3. Komponen Konatif

Komponen konatif adalah menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek. Dalam penelitian ini pengukuran minat dilakukan dengan indikator yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

Menurut Harun dalam Syafii, dkk (2015) indikator dari variabel minat berwirausaha adalah :

1. Membuat pilihan aktivitas
2. Merasa tertarik untuk berwirausaha
3. Merasa senang akan berwirausaha
4. Keberanian mengambil risiko

Sulitnya memutuskan untuk memulai berwirausaha hampir melanda seluruh lapisan masyarakat indonesia, khususnya lapisan menengah ke bawah. Sebenarnya untuk memulai usaha bukanlah hal yang sulit, kita berfikir sulit



karena kita belum pernah mencoba. Berfikiran sulit akan menghambat seseorang dalam melakukan sesuatu, yang harus kita lakukan jika ada peluang adalah berani mencoba. Menurut Kasmir (2015) langkah awal yang harus dilakukan ketika memilih untuk berwirausaha adalah:

1. Berani memulai
2. Berani menanggung resiko
3. Penuh perhitungan
4. Memiliki rencana yang jelas
5. Tidak cepat puas dan putus asa
6. Optimis dan penuh keyakinan
7. Memiliki tanggungjawab
8. Memiliki etika dan moral

Dalam memulai suatu usaha langkah pertama yang harus dilakukan adalah berani memulai, untuk memulai suatu usaha memang terasa berat karena dihadapkan pada bagaimana memulai usaha pertama kali, bagaimana peluang usaha ke depannya, persiapan apa yang perlu dilakukan. Hal yang terpenting disini adalah berani memulai dan tidak berfikir bahwa memulai suatu usaha adalah sangat sulit karena akan merugikan diri sendiri.

#### **2.2.6 Hubungan Prestasi Belajar Dengan Minat Berwirausaha**

Alma (2010:6) berpendapat bahwa kewirausahaan dapat diajarkan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang berwirausaha yang berbakat, untuk menumbuhkan minat siswa dalam minat berwirausaha dibutuhkan pengetahuan

dan keterampilan tentang berwirausaha, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dapat ditunjukkan melalui prestasi.

Menurut Hendro (2011:61-62) minat berwirausaha dipengaruhi oleh prestasi pendidikan orang yang memiliki tingkat prestasi tinggi keinginan menjadi seorang berwirausaha juga semakin tinggi. Djamarah (2008:21) mengatakan bahwa prestasi adalah nilai pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan yang disajikan dan nilai-nilai yang terdapat di kurikulum. Alma (2010:5) mengatakan bahwa kewirausahaan dapat diajarkan melalui mata pelajaran kewirausahaan. *Entrepreneurship* merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan.

Mata pelajaran kewirausahaan adalah mata pelajaran yang diajarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah. Pengetahuan kewirausahaan dapat dilihat dari prestasi mata pelajaran kewirausahaan. Tingkat prestasi dapat dilihat dari prestasi mata pelajaran kewirausahaan. Apabila prestasi yang didapat dan dipahami dengan baik memungkinkan tingginya minat berwirausaha begitu juga sebaliknya. Apabila prestasi mata pelajaran kewirausahaan rendah akan memungkinkan rendahnya minat siswa, begitu juga sebaliknya.

### **2.2.7 Hubungan Motivasi Berwirausaha Dengan Minat Berwirausaha**

Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan psikologis dari dalam tubuh Seseorang yang digunakan untuk melakukan wirausaha. Motivasi berwirausaha yang besar akan mendorong seseorang untuk bisa meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Siswa menyadari adanya dorongan untuk bisa hidup mandiri akan dengan sendirinya melakukan wirausaha. Seseorang yang telah memiliki motivasi

yang besar untuk berwirausaha secara tidak langsung akan memberi dampak yang positif untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Sehingga semakin besar motivasi berwirausaha pada diri seseorang maka semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha.

Menurut Darpujiyanto (2011: 66) motivasi merupakan suatu proses yang menyebabkan intensitas individu, dalam usaha mengarahkan terus menerus untuk mencapai tujuan. Motivasi yang mendorong mahasiswa dalam menjalankan proses berwirausaha terbagi menjadi dua hal yaitu motivasi yang ada dalam diri sendiri (intrinsik) dan motivasi dari lingkungan sekitar (ekstrinsik). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky dkk (2018) yang berjudul pengaruh kompetensi, motivasi dan lingkungan internal terhadap minat berwirausaha serta dampaknya terhadap kinerja asosiasi pengusaha ekspor impor aceh menunjukkan bahwa variabel dari lingkungan internal, eksternal dan motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

### **2.2.8 Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Minat Berwirausaha**

Lingkungan adalah fenomena dari luar individu yang berpengaruh atau memengaruhi individu melalui panca indra. Menurut Yusuf (2009:35) lingkungan perkembangan siswa dibagi menjadi tiga lingkungan: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Peran lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Menurut Alma (2010:8) lingkungan dalam bentuk "*role models*" juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha biasanya melihat kepada orang tua, saudara keluarga yang lain,

teman, pasangan atau pengusaha lainnya. Dorongan orang tua atau keluarga sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hendro (2011:61-62) berpendapat pengaruh minat berwirausaha dipengaruhi oleh dorongan orang tua dan lingkungan pergaulan. Dorongan orang tua dapat dilihat dari lingkungan masyarakat.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian teoritis dalam landasan teori yang digunakan dalam penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 = Terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa SMK Dharma Wanita Gresik.

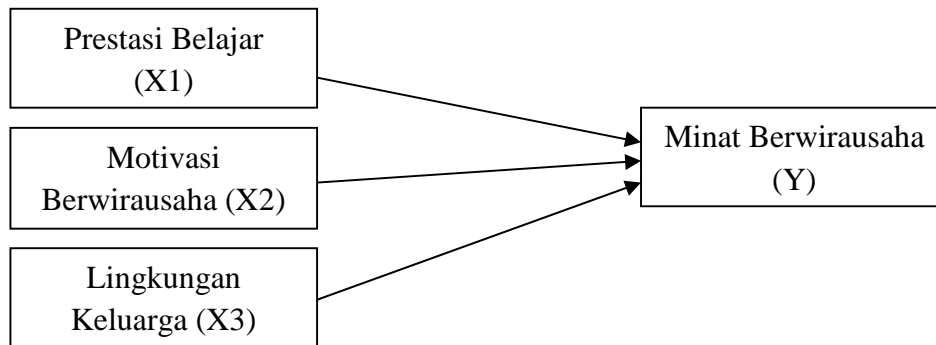
H2 = Terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK Dharma Wanita Gresik.

H3 = Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Dharma Wanita Gresik.

### **2.4 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan dan untuk menggambarkan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu prestasi belajar, motivasi berwirausaha dan

lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, maka kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**